

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun ini terdapat wabah pandemi COVID-19 yaitu suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yang menyerang infeksi saluran nafas pada manusia di seluruh warga dunia. Dampak dari pandemi ini dirasakan dari berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan sehingga mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh sesuai dengan yang disarankan oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB). Menurut hasil data UNESCO, pada 3 April 2020 penutupan sekolah di tiga belas negara setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup¹ sehingga UNESCO memberikan solusi untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak mudah karena guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya untuk menunjang program belajar mengajar agar kualitasnya tetap terjaga. Dalam pembelajaran tatap muka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan dilaksanakan

¹UNESCO, *290 million students out of school due to COVID-19, 2020*, (<https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>) diakses pada 26 Agustus 2020.

oleh guru langsung di kelas sedangkan pembelajaran jarak jauh guru tidak bisa menjangkau langsung siswa dan terdapat faktor-faktor dari luar yaitu dari rumah sehingga proses belajar siswa bisa menjadi terkendala.

Guru perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan dengan menyusun strategi pembelajaran dan menyiapkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dirasakan siswa dalam menghadapi perubahan baru karena siswa juga perlu adaptasi dengan lingkungan baru dalam belajar yaitu di rumah dan dilaksanakan secara jarak jauh. Secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka² dalam memahami materi yang diterima. Memahami tidak terlepas dari proses berpikir dimana siswa harus dapat berpikir berdasarkan pengetahuan yang sudah ia peroleh sebelumnya. Pengetahuan yang sudah diketahui dan diserap maka selanjutnya dipahami dan bisa dicontohkan.

Kosakata yaitu memiliki peranan penting karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin terampil berbahasa. Siswa dapat memberikan contoh lain pada saat proses belajar kepada guru dengan mengucapkan karena kosakata yang dimiliki bertambah. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa juga turut menentukan keberhasilannya

² Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar" *EduPsyCouns Journal* Volume 2 Nomor 1(2020), h.5. Diunduh pada 23 Agustus 2020.

dalam kehidupan.³ Dalam memahami suatu kosakata siswa tidak langsung dapat menyerapnya tetapi butuh proses dan metode yang tepat. Terlebih pada siswa berkebutuhan khusus dengan kekhususan tunarungu. Tunarungu memiliki hambatan pada pendengarannya sehingga memiliki kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikannya, oleh sebab itu membutuhkan layanan khusus dalam pembelajarannya. Siswa tunarungu dalam memahami suatu kata tidak bisa hanya dijelaskan secara verbal saja tetapi perlu melalui visual karena siswa tunarungu memaksimalkan penglihatannya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Contohnya di dalam kelas tunarungu lebih banyak poster yang dipajang sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari. Biasanya guru tunarungu dalam proses pembelajarannya menggunakan gambar atau poster yang setelah itu ditempel di dalam kelas agar siswa dapat melihatnya dan mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

Peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Bekasi Jaya kelas 1 terdapat 6 siswa yaitu 3 siswa dengan tunarungu dan 3 siswa tunarungu beserta hambatan intelektual. Berdasarkan fakta dilapangan sebelum pandemi siswa masih dalam tahap mengidentifikasi kosakata yaitu menggunakan mediakartu kosakata. Guru menunjukkan suatu gambar lalu

³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: PT ANGKASA, 2011), h.2.

siswa memasang kata dengan gambar di papan tulis. Siswa tunarungu yang dapat dengan baik mengidentifikasi kata yang diberikan guru 1 siswa dan 2 siswa tunarungu yang lain dapat mengenali kata dengan bantuan guru sedangkan 3 siswa dengan tunarungu beserta hambatan intelektual masih dibimbing dengan guru secara menyeluruh.

Pada pembelajaran tatap muka selama satu semester guru fokus dengan mengidentifikasi kata saja, siswa yang belum dapat mengidentifikasi kata maka terus diulang pembelajarannya hingga siswa dapat mengenali kata tersebut.. Dikarenakan dalam mengidentifikasi siswa lambat, maka kosakata yang dimiliki siswa juga tidak banyak. Dalam satu semester hanya terdapat 39 suku kata saja yang diterima siswa sehingga kosakata yang dimiliki oleh siswa masih sedikit seharusnya dapat lebih banyak lagi kosakata yang diterima siswa.. Contohnya kosakata benda yaitu hanya terdapat 14 kosakata benda yang diajarkan oleh guru. Guru tidak mengajarkan secara detail fungsi dari kosakata benda tersebut. Untuk siswa kelas 1 sebaiknya guru tidak hanya mengidentifikasi bendanya saja melainkan dijelaskan fungsi dari benda tersebut. Sehingga siswa memahami setiap kosakata serta bertambah bahasa yang ia peroleh.

Pada masa pandemi SLB Negeri Bekasi Jaya menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan kerja sama dari orang tua. Orang tua turut serta dalam pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Orang tua memastikan siswa mengikuti pembelajaran dan mengulang pembelajaran di rumah. Guru memberikan contoh dan instruksi kepada orang tua untuk diajarkan kembali di rumah dan orang tua dapat mencontohkan langsung dengan benda aslinya sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya. Peneliti telah mengkaji jurnal yang sudah melakukan penelitian studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. Yang dilakukan oleh Agus Purwanto dkk, menyimpulkan bahwa terdapat dampak bagi siswa dan guru yang masih perlu beradaptasi dalam perubahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Berdampak secara tidak langsung pada daya serap belajar siswa sehingga kurang maksimal dan siswa juga sudah mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah untuk bermain bersama teman-teman. Sedangkan guru dituntut untuk harus siap menggunakan teknologi dan menyiapkan pembelajaran jarak jauh walau guru masih perlu diberi pelatihan sehingga siap dan lancar dalam menjalankannya.

Pada masa pandemi guru harus menyusun strategi yang lebih tepat dan menangani faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran jarak jauh agar siswa dapat memahami kosakata benda dengan menyeluruh. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan selama observasi serta berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda pada masa pandemi. Alasan peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Bekasi Jaya karena setelah melakukan observasi di SLB Negeri Bekasi Jaya, peneliti menemukan hal yang menarik yang dapat dijadikan penelitian. Pembelajaran kosakata benda untuk siswa tunarungu terdapat andil kerja sama dengan orang tua. Orang tua meluangkan waktu untuk siswa tunarungu sehingga menunjang pembelajaran yang kondusif. Orang tua memantau langsung siswa agar pembelajaran dalam memahami kosakata benda yang diterima oleh siswa dapat dipahami dengan baik. Oleh karenanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata pada siswa tunarungu kelas 2 di masa pandemi. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru serta penerapannya dan cara guru menangani faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu proses pembelajaran dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri Bekasi Jaya. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 2 pada masa pandemi?
2. Bagaimanakah langkah-langkah dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 2 pada masa pandemi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 2 pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran d kosakata dalam memahami kosakata benda siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri Bekasi Jaya pada masa pandemi. Pembelajaran kosakata benda dari mulai strategi yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran hingga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kosakata benda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran

dalam memahami kosakata benda di kelas 2 di SLB Negeri Bekasi Jaya pada masa pandemi?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan menjadi tambahan referensi, pedoman dan wawasan bagi pembaca yaitu berupa pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda di masa pandemi.

2. Kegunaan praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kosakata benda di masa pandemi.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk dikaji dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata benda di masa pandemi.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi tindak lanjut pembelajaran kosakata benda di masa pandemi.